

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin kecil potensi terjadinya *financial distress*. Dengan kata lain, kinerja keuangan yang kuat dan profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko *financial distress*, *Return on asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan. Ini mengurangi risiko *financial distress* karena perusahaan memiliki pendapatan yang stabil untuk memenuhi kewajiban keuangannya.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika *leverage* meningkat, perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga meningkatkan risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang. Ini menyebabkan nilai *Z-score*

yang lebih rendah, yang merupakan indikator potensial dari risiko *financial distress*. *Debt to equity ratio* suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa utang yang digunakan untuk membiayai aset semakin tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi total utang yang dimiliki perusahaan, kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan semakin besar.

3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Likuiditas yang diukur melalui *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pengurangan risiko *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Current ratio* yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang secara signifikan mengurangi risiko *financial distress*
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah potensi terjadinya *financial distress*, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki aset yang lebih besar dan struktur modal yang lebih kuat.
5. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor

seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam mengelola risiko *financial distress*. Profitabilitas yang tinggi memberikan perlindungan dengan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban operasional dan pembayaran utang, sementara *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko *financial distress* dengan meningkatkan beban utang perusahaan. Likuiditas yang tinggi juga membantu mengurangi risiko *financial distress* dengan memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki keunggulan dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit karena memiliki sumber daya lebih banyak dan akses pasar yang lebih besar. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko *financial distress* dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka dalam jangka panjang.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu sekitar 65,1% terhadap *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki risiko keuangan (*financial risk*) yang tinggi dan bukan tidak mungkin hal ini akan mengakibatkan perusahaan terpaksa harus mengambil langkah strategis tertentu guna mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu untuk menghindari kejadian yang demikian, manajemen harus selalu mengelola ke empat variabel tersebut. Demikian juga dengan kreditor, calon kreditor, investor dan calon

investor dalam mengambil keputusan pembiayaan suatu perusahaan untuk selalu mewaspadai kemungkinan perusahaan yang akan didanai mengalami *financial distress* dengan cara mengevaluasi perkembangan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Terdapat beberapa data dengan nilai yang ekstrim sehingga mengakibatkan data menjadi tidak normal, untuk menormalkan data tersebut menggunakan *outlier*. Kelemahan dari *outlier* yaitu berkurangnya jumlah data/sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu model untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan.

5.4 Saran Penelitian Berikutnya

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dari sektor lain, dan menambahkan jumlah rentang tahun periode pengamatan agar mampu menggambarkan hasil penelitian yang lebih aktual.
2. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti tentang *financial distress* dapat menggunakan model yang berbeda seperti model grover atau model lainnya.